

## ***SPATIAL SEQUENCES AT THE NUART SCULPTURE PARK ART GALLERY, BANDUNG***

**<sup>1</sup>Athaya Hanin Ayudhiya, <sup>2</sup>Ir. Sudianto Aly, M.T.**

<sup>1</sup> Student in the Undergraduate's (S-1) Study Program in Architecture at Parahyangan Catholic University

<sup>2</sup>Senior lecturer in the Undergraduate's (S-1) Study Program in Architecture at Parahyangan Catholic University

**Abstract** - A series of spatial arrangements that create a continuous path so that it has a starting and ending point can be referred to as a spatial sequence in architecture. The series of plots that play a role in conveying the concepts of art, culture, and nature in the NuArt Sculpture Park art gallery attracts the attention of the author to dig deeper into sequential experiences and their formation. This study aims to discuss the spatial sequences present in architecture through elaboration regarding the architectural elements that also shape and influence the spatial sequences in NuArt Sculpture Park.

The type of approach used is descriptive qualitative research, where researchers will conduct a literature study related to spatial sequences in architecture and its constituent elements in the form of both physical and non-physical elements which are then used as a basis for analyzing data. Then the data resulting from the qualitative analysis will be compiled and described narratively. The analysis process on the object of study is then focused on elaborating existing paths and sketching at certain points to analyze the elements and types of spatial sequences that exist in NuArt Sculpture Park.

From the research that has been done, it is concluded that this art gallery has spatial sequence forming elements as an effort to realize the main goals and concepts of NuArt Sculpture Park so that visitors get a complete experience. Based on the relationship between music and architecture, the grooves in NuArt Sculpture Park are bound by a unified sequence consisting of an intro, verse, chorus, bridge, and outro. Meanwhile, when viewed from the spatial sequences in architecture, the types of sequences formed in NuArt Sculpture Park are long sequences and short sequences.

**Key Words:** spatial sequences, art gallery, NuArt Sculpture Park

## ***SEKUENS SPASIAL PADA GALERI SENI NUART SCULPTURE PARK, BANDUNG***

**<sup>1</sup>Athaya Hanin Ayudhiya, <sup>2</sup>Ir. Sudianto Aly, M.T.**

<sup>1</sup> Mahasiswa S1 Program Studi Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing S1 Program Studi Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan

**Abstrak** - Rangkaian tatanan ruang yang menciptakan suatu alur kontinu sehingga memiliki titik awal dan akhir dapat disebut sebagai sekuens spasial dalam arsitektur. Rangkaian alur yang turut berperan dalam menyampaikan konsep seni, budaya, dan alam pada galeri seni NuArt Sculpture Park ini menarik perhatian penulis untuk menggali lebih dalam mengenai pengalaman sekuensial dan pembentuknya. Penelitian ini bertujuan untuk membahas sekuens spasial yang hadir dalam arsitektur melewati penjabaran terkait elemen-elemen arsitektur yang turut membentuk dan memengaruhi sekuens spasial pada NuArt Sculpture Park.

Jenis pendekatan yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, dimana Peneliti akan melakukan studi literatur terkait dengan sekuens spasial dalam arsitektur serta elemen-elemen pembentuknya baik berupa elemen fisik maupun non fisik yang kemudian digunakan sebagai dasar untuk menganalisis data. Lalu data hasil analisis tersebut yang bersifat kualitatif akan disusun dan diuraikan secara naratif. Proses analisis pada objek studi kemudian difokuskan pada penjabaran jalur-jalur yang ada dan penggambaran sketsa pada titik-titik tertentu untuk menganalisis elemen maupun jenis sekuens spasial yang ada pada NuArt Sculpture Park.

Dari penelitian yang sudah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa galeri seni ini memiliki elemen-elemen pembentuk sekuens spasial sebagai upaya dalam mewujudkan tujuan dan konsep utama dari NuArt *Sculpture Park* sehingga pengunjung mendapatkan suatu pengalaman yang utuh. Berdasarkan hubungan musik dan arsitektur, rangkaian alur pada NuArt *Sculpture Park* diikat oleh kesatuan sekuens yang terdiri dari *intro, verse, chorus, bridge*, dan *outro*. Sementara jika dilihat dari sekuens spasial dalam arsitektur, jenis sekuens yang terbentuk pada NuArt *Sculpture Park* adalah sekuens panjang dan sekuens pendek.

**Kata Kunci:** sekuens spasial, galeri seni, NuArt *Sculpture Park*

## 1. PENDAHULUAN

Nyoman Nuarta merupakan salah satu maestro patung di Indonesia yang sudah aktif berkarya sejak tahun 1979. Selepas menyelesaikan studinya di Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Teknologi Bandung, Nyoman Nuarta sudah menghasilkan lebih dari seratus karya seni patung yang tersebar di seluruh Indonesia. Karya Nyoman Nuarta dikenal dengan bentuk realistik yang mencerminkan dorongan untuk menampilkan manusia di dunia nyata dengan bentuk lugas seperti sosok manusia pada umumnya. Karya Nyoman Nuarta juga identik dengan medium logam yang konstruktif dengan teknik las (*welding*). Dengan konsep ini, Nyoman Nuarta mengembangkan pembuatan karya patung berskala besar, bahkan berskala bangunan. Untuk merekam perjalanannya sebagai seorang pematung yang berkarya dalam berbagai era, medium, dan gaya, Nyoman Nuarta menginisiasi NuArt *Sculpture Park* sebagai sebuah galeri seni yang dibuka untuk umum pada tahun 2016.

Tidak hanya sebatas menyajikan berbagai karya dari Nyoman Nuarta, NuArt *Sculpture Park* juga dipersembahkan bagi seluruh kalangan baik penikmat maupun penggiat seni untuk turut terlibat di dalamnya. Dengan mengangkat konsep seni, budaya, dan alam, Nyoman Nuarta telah menciptakan tempat yang istimewa bagi para seniman, desainer, dan penikmat seni untuk bertemu, berdiskusi, dan berbagi seputar dunia seni. Selain galeri tetap yang menyajikan karya Nyoman Nuarta, galeri seni ini juga menyediakan galeri temporer sebagai wadah bagi para seniman yang ingin memamerkan karyanya di NuArt *Sculpture Park*. Konsep seni, budaya, dan alam ini kemudian diwujudkan dalam bentuk rangkaian alur sehingga pengunjung mendapatkan pengalaman yang utuh pada NuArt *Sculpture Park*. Rangkaian alur ini menuntun pengunjung untuk mengalami seluruh kawasan NuArt *Sculpture Park*, mulai dari meniti jalan menuju NuArt *Sculpture Park*, menelusuri seluruh ruang galeri, hingga menikmati panorama lansekap yang ada.

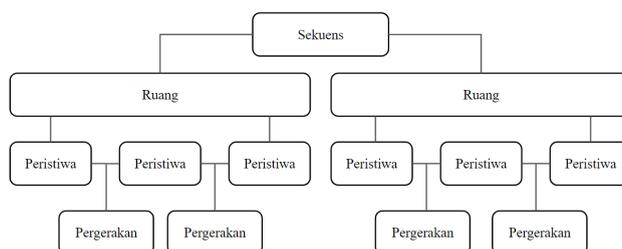
Rangkaian tatanan ruang yang menciptakan suatu alur kontinu sehingga memiliki titik awal dan akhir dapat disebut sebagai sekuens spasial dalam arsitektur. Dengan menghadirkan sekuens spasial, atensi pengunjung galeri seni dapat dimunculkan, dipertahankan, bahkan ditingkatkan selama meniti rangkaian alur yang ada. Pengalaman sekuensial memiliki peran penting dalam galeri seni yang pada prosesnya dapat mendorong kepekaan manusia terhadap pesan yang disampaikan oleh sang seniman.

Sekuens spasial yang dikemas dengan apik pada galeri seni NuArt *Sculpture Park* dapat menjadi daya tarik pengunjung untuk menelusuri ruang satu ke ruang lainnya. Perbedaan karakter tiap karya seni patung yang disajikan pun didukung oleh adanya peralihan suasana ruang yang ditujukan untuk membangun sekuens spasial pada NuArt *Sculpture Park*. Karya dari Nyoman Nuarta ini tersebar pada seluruh kawasan NuArt *Sculpture Park*, baik pada ruang dalam galeri maupun area lansekap. Kehadiran karya-karya ini kemudian turut membangun kehadiran alur pada kawasan NuArt *Sculpture Park*. Rangkaian alur yang turut berperan dalam menyampaikan konsep seni, budaya, dan alam pada galeri ini menarik perhatian penulis untuk menggali lebih dalam mengenai pengalaman sekuensial dan pembentuknya, sehingga penelitian ini bertujuan untuk membahas sekuens spasial yang hadir dalam arsitektur melewati penjabaran terkait elemen-elemen arsitektur yang turut membentuk dan memengaruhi sekuens spasial pada NuArt *Sculpture Park*.

## 2. KAJIAN TEORI

### 2.2 Pengertian Sekuens

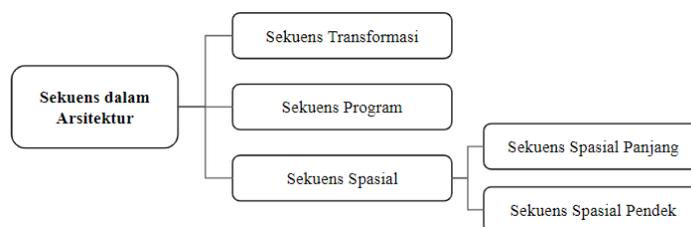
Sekuens berasal dari kata nomina latin *sequi* yang berarti “ikut” dengan kata kerjanya *sequent* atau *sequential* yang berarti “mengikuti”. Kata ini kemudian berkembang menjadi kata *sequence* dalam Bahasa Inggris. Menurut *Oxford Learner’s Dictionaries*, kata *sequence* memiliki arti “*A set of events, actions, numbers, etc. which have a particular order and which lead to a particular result.*” Artinya dalam Bahasa Indonesia adalah rangkaian peristiwa, tindakan, atau angka yang memiliki urutan tersendiri dan akan membawa ke suatu hasil akhir. Dalam Bahasa Indonesia, kata *sequence* diubah menjadi kata serapan yaitu *sekuens*.



Gambar 1. Diagram Definisi Sekuens Spasial Menurut Bernard Tschumi

Sekuens juga sering kita temui dalam dunia sinematografi, dimana sekuens adalah serangkaian *scene* yang di dalamnya terdapat beberapa *shot* sehingga menciptakan suatu rangkaian utuh. Pengertian sekuens dalam dunia sinematografi ini bersinggungan dengan sekuens dalam arsitektur yang dijelaskan oleh Bernard Tschumi dalam buku *Architecture and Disjunction*. Menurut Tschumi, sekuens terbentuk karena adanya pergerakan dari satu tempat ke tempat berikutnya, namun pergerakan ini didasari oleh urutan dan kumpulan dari ruang (*space*), peristiwa (*events*), dan pergerakan (*movement*).

### 2.3 Pengertian Sekuens Dalam Arsitektur



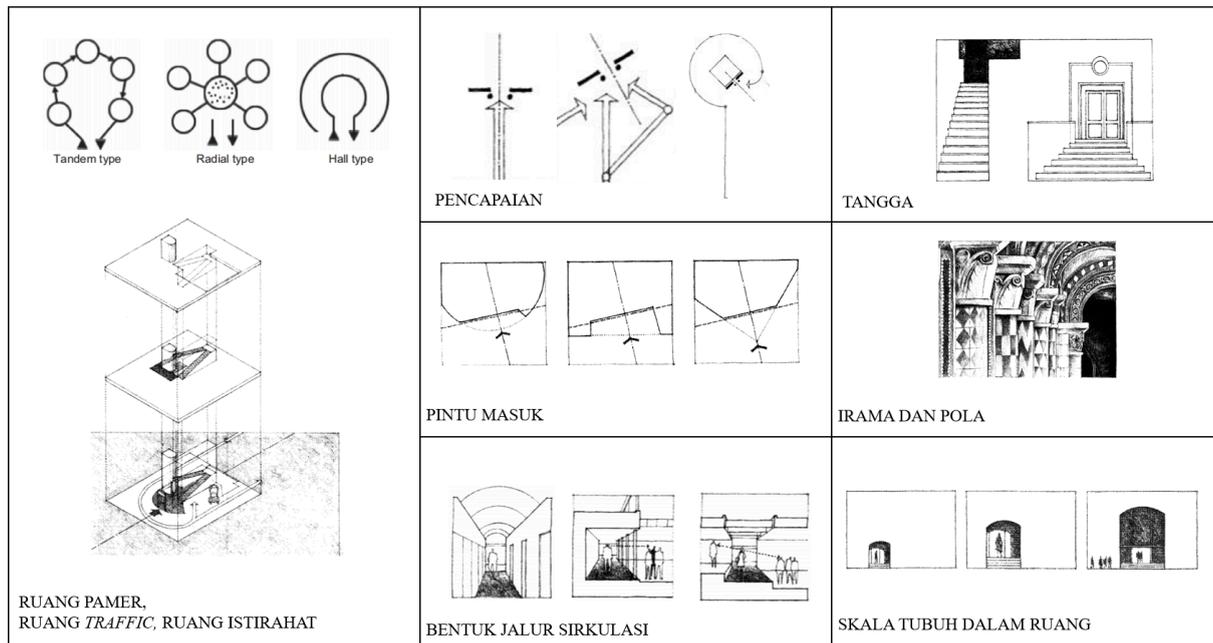
Gambar 2. Jenis Sekuens dalam Arsitektur

Suatu karya arsitektur yang menerapkan rangkaian sekuens dengan baik dalam perancangannya akan berkaitan dengan urutan pengalaman atau *order of experience*. Dalam arsitektur, terdapat tiga jenis sekuens yaitu, sekuens transformasi, sekuens program, dan sekuens spasial (Bernard Tschumi, 1994: 153).

### 2.4 Elemen Pembentuk Sekuens Spasial Dalam Arsitektur

Pada dasarnya, elemen pembentuk sekuens spasial dalam arsitektur berfungsi untuk memperjelas hubungan antara suatu ruang terhadap ruang lainnya maupun terhadap jalur dalam suatu rangkaian ruang. Selain itu adanya elemen pembentuk sekuens spasial dapat berperan untuk memunculkan atensi pengguna, untuk kemudian dipertahankan, bahkan

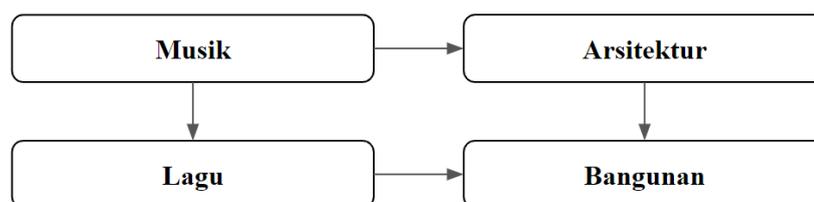
ditingkatkan selama pergerakan terjadi. Berikut merupakan penjabaran mengenai elemen-elemen pembentuk sekuens spasial dalam arsitektur:



Gambar 3. Elemen Pembentuk Sekuens Spasial dalam Arsitektur

## 2.5 Jenis Sekuens Spasial Dalam Hubungan Musik Dan Arsitektur

Musik sebagai seni dinamis dan arsitektur sebagai seni statis memiliki kesamaan dalam proses penciptaannya. Hal ini terjadi karena kedua bidang seni tersebut tidak dapat lepas dari kepekaan terhadap prinsip-prinsip estetika. Don Fedorko, seorang arsitek sekaligus komposer mengembangkan teori mengenai hubungan antara musik dan arsitektur serta bagaimana musik menjadi sumber inspirasi dalam proses perancangannya. Teori tersebut dapat dijelaskan dalam diagram berikut:



Gambar 4 Hubungan Musik dan Arsitektur  
Sumber: (Antoniades, 1990: 272)

Dalam tabel 2.1 Don Fedroko menjelaskan lebih detail mengenai interpretasi elemen-elemen dasar dari musik terhadap arsitektur. Elemen-elemen dasar pada musik ini berbicara mengenai ruang, untuk kemudian dibandingkan dengan elemen arsitektur. Setelah dibandingkan, terlihat hubungan dan kesetaraan antara elemen musik dengan arsitektur.

Tabel 1. Elemen Dasar dari Hubungan Musik dan Arsitektur  
Sumber: (Antoniades, 1990: 274)

Musik	Arsitektur
Melodi	Program Ruang, Bentuk
Harmoni	Fungsi
Tempo	Pola
Ritme	Proporsi

Tabel 2. Jenis Sekuens berdasarkan Hubungan Musik dan Arsitektur  
Sumber: (Antoniades, 1990: 274)

Musik	Arsitektur
<i>Intro</i>	Pintu Masuk
<i>Verse</i>	Voyer
<i>Chorus</i>	Ruang Utama
<i>Bridge</i>	Ruang Perantara
<i>Outro</i>	Pintu Keluar

## 2.6 Jenis Sekuens Spasial Arsitektur

Menurut teori Bernard Tschumi, sekuens spasial secara garis besar dapat dibagi menjadi 3 kategori yaitu sekuens spasial pendek, sekuens spasial panjang, dan kombinasi sekuens spasial pendek dan panjang yang disusun pada urutan tertentu. Jenis-jenis sekuens spasial ini dipengaruhi oleh hubungan jalur dan spasial yang ada dalam suatu rangkaian ruang-ruang.

## 3. METODE PENELITIAN

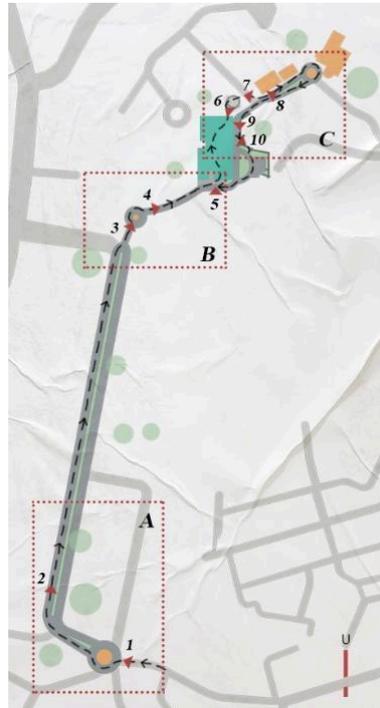
Metode penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti akan melakukan studi literatur terkait dengan sekuens spasial dalam arsitektur serta elemen-elemen pembentuknya baik berupa elemen fisik maupun non fisik yang kemudian digunakan sebagai dasar untuk menganalisis data. Lalu data hasil analisis tersebut yang bersifat kualitatif akan disusun dan diuraikan secara naratif.

## 4. SEKUENS SPASIAL PADA GALERI SENI NUART *SCULPTURE PARK*, BANDUNG

### 4.1 Analisis Jalur Makro

Pembagian jalur secara makro mencakup jalur menuju kawasan NuArt *Sculpture Park* yang dimulai dari pintu masuk Komplek Setra Duta, jalur menuju pintu masuk bangunan galeri seni NuArt *Sculpture Park*, dan jalur menuju pintu keluar kawasan NuArt *Sculpture Park*. Secara makro, *entrance* Komplek Setra Duta menjadi titik awal dari dimulainya sekuens NuArt *Sculpture Park*, karena pada area ini terdapat sebuah patung karya Nyoman Nuarta yang hadir sebagai penanda eksistensi galeri seni dalam kompleks perumahan ini. Jalur yang dimulai dari *entrance* Komplek Setra Duta kemudian menerus menuju gerbang masuk kawasan NuArt *Sculpture Park* yang ditandai oleh adanya simpul dengan dilengkapi kembali oleh karya Nyoman Nuarta berupa patung kuda. Jalur ini mengantarkan pengunjung menuju gerbang masuk kawasan NuArt *Sculpture Park* hingga bangunan inti yaitu galeri seni. Setelah keluar dari bangunan galeri, pengunjung dapat meneruskan jalur yang ada menuju area terbuka hijau dan beberapa fasilitas penunjang yang masih berada dalam kawasan NuArt *Sculpture Park* untuk kemudian kembali berputar ke arah lobi serta pintu keluar galeri.

Langkah selanjutnya adalah melakukan pengirisan pada titik-titik tertentu pada sepanjang jalur yang dilalui oleh pengunjung galeri. Pengirisan jalur pada titik-titik tertentu dengan elemen pembentuk spasial yang berbeda akan dilakukan untuk menggambarkan persepsi visual dari sudut pandang pengamat. Untuk memperjelas proses analisis, gambar hubungan jalur-ruang akan dibagi menjadi beberapa penggalan yang memiliki fokus tertentu sebagai berikut:



Gambar 5. Pembagian Penggalan dan Pengirisan Jalur Makro pada NuArt *Sculpture Park*

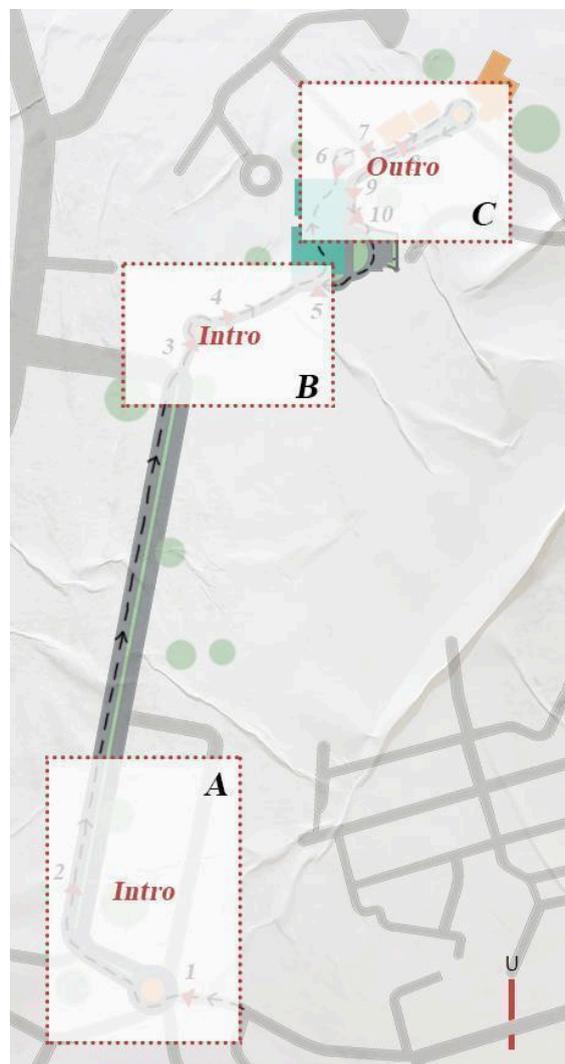
Titik-titik ini kemudian dianalisis dengan cara membuat sketsa persepsi visual untuk kemudian dijabarkan elemen-elemen pembentuk sekuens spasial yang ada. Salah satunya adalah analisis yang dilakukan pada titik A1 sebagai berikut:



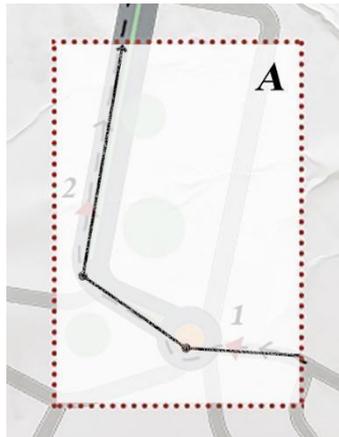
Gambar 6. Sketsa Persepsi Visual Titik A1

Titik A1 merupakan ruang *traffic* dengan pencapaian bersifat frontal. Pada titik ini terlihat karya seni patung di tengah bundaran yang menandai titik awal dimulainya sekuens pada NuArt *Sculpture Park*. Jalur sirkulasi titik A1 bersifat terbuka pada kedua sisi. Bagian kiri jalur dibatasi oleh vegetasi, sementara bagian kanan jalur dibatasi oleh bundaran dengan dilengkapi oleh karya seni patung. Sirkulasi pada titik A1 proporsional dengan skala manusia maupun kendaraan yang melintas. Namun dengan adanya karya seni patung yang cukup besar pada titik ini, pengunjung akan merasa lebih kecil dan sirkulasi terlihat lebih besar secara vertikal. Dampaknya, pengunjung akan cenderung bergerak lebih lambat saat melintasi titik A1.

Setelah dilakukan analisis elemen pembentuk sekuens spasial pada seluruh titik jalur makro, dapat ditemukan adanya sekuens berdasarkan hubungan musik dan arsitektur berupa *intro* dan *outro* sepanjang sirkulasi masuk Komplek Setra Duta, sirkulasi masuk kawasan NuArt *Sculpture Park*, hingga sirkulasi keluar dari kawasan NuArt *Sculpture Park*. Sekuens berdasarkan hubungan musik dan arsitektur pada jalur makro dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 6. Analisis Jenis Sekuens Berdasarkan Hubungan Musik dan Arsitektur pada Jalur Makro pada NuArt *Sculpture Park*



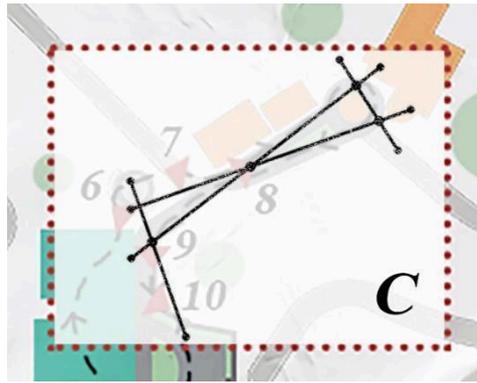
Gambar 7. Analisis Jenis Sekuens Spasial Jalur A

Sekuens yang terbentuk pada jalur A merupakan sekuens panjang. Pada jalur ini, terdapat *landmark* berupa karya seni patung yang menandai titik awal dimulainya sekuens, yang kemudian dilanjutkan oleh sirkulasi yang mengantarkan pengunjung menuju galeri seni NuArt *Sculpture Park*. Sekuens panjang pada jalur A memiliki konfigurasi jenis alur linear yang mempertegas arah pergerakan pengunjung menuju galeri seni NuArt *Sculpture Park*. Pada alur linear ini, alur bergerak maju dan dipertemukan oleh simpul sebelum arah pergerakan alur berubah. Hubungan jalur-ruang pada jalur A merupakan jalur-ruang yang menghilang dalam ruang. Kondisi ini dibentuk oleh sirkulasi terbuka yang berada pada area perumahan Setra Duta dan berakhir pada sirkulasi masuk galeri seni NuArt *Sculpture Park* sehingga jalur ini digunakan untuk mencapai ruang secara fungsional.



Gambar 8. Analisis Jenis Sekuens Spasial Jalur B

Sekuens spasial yang hadir pada jalur B merupakan sekuens panjang. Jalur ini memiliki *landmark* berupa karya seni patung yang menjadi penghubung sekuens yang dimulai pada *landmark* jalur A. Jalur ini kemudian bergerak menuju pintu masuk NuArt *Sculpture Park* yang berperan sebagai penanda bahwa pengunjung sudah memasuki kawasan galeri seni NuArt *Sculpture Park*. Sekuens panjang pada jalur B memiliki konfigurasi jenis alur linear. Seperti yang tertera pada gambar, alur linear pada jalur B bergerak dan dipertemukan oleh simpul sebelum pergerakan alur berubah arah. Hubungan jalur-ruang sekuens panjang pada jalur B merupakan menghilang dalam ruang. Jalur ini menghubungkan antara sirkulasi menuju ruang galeri seni NuArt *Sculpture Park* secara fungsional.



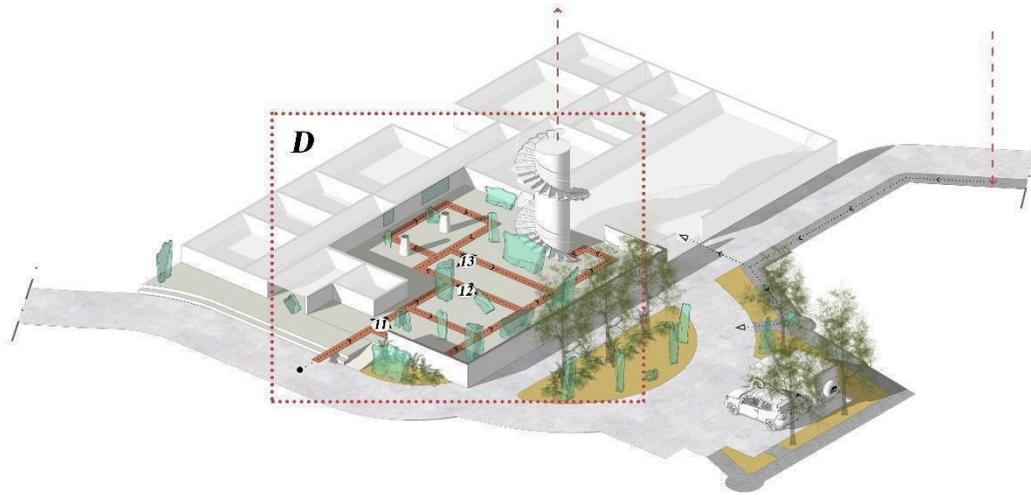
Gambar 9. Analisis Jenis Sekuens Spasial Jalur C

Sekuens spasial yang terbentuk pada jalur C merupakan sekuens panjang. Jalur C merupakan jalur yang mengantarkan pengunjung yang baru saja keluar dari bangunan galeri menuju area ruang luar dengan beberapa fasilitas penunjang pada NuArt *Sculpture Park*. Setelah mengitari area luar, pengunjung bergerak menuju pintu keluar kawasan galeri. Ruang istirahat dan ruang pameran temporer pada jalur C merupakan salah satu wujud NuArt *Sculpture Park* yang dapat merangkul berbagai jenis kegiatan kesenian untuk seluruh kalangan. Meski berupa ruang pameran temporer, ruang istirahat dan ruang pameran temporer yang dilibatkan dalam sekuens galeri menjadikan titik ini sebagai area yang aktif dilintasi oleh para pengunjung NuArt *Sculpture Park*. Sekuens panjang pada jalur C memiliki konfigurasi jenis alur jaringan, dimana alur berperan untuk menghubungkan beberapa titik dengan fungsi penunjang yang berbeda dalam jalur C. Sekuens panjang pada jalur C ini kemudian membentuk hubungan jalur-ruang yang melewati ruang, sehingga keunikan karakter dari tiap ruang yang pada jalur C tetap terjaga.

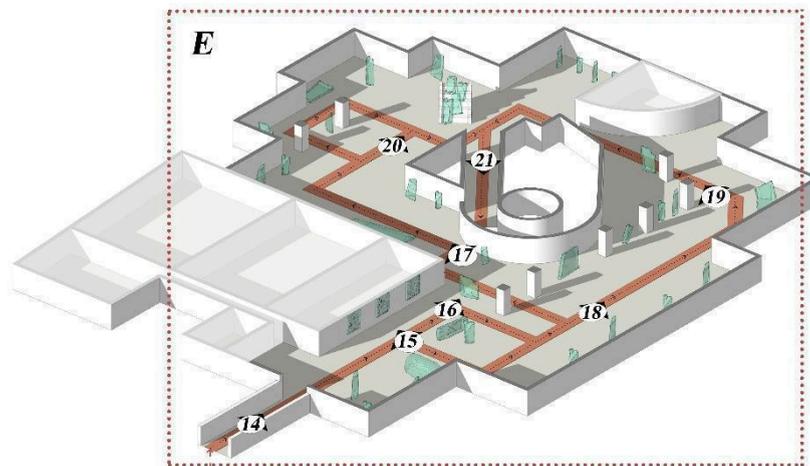
#### **4.2 Analisis Jalur Mikro**

Untuk melihat lebih jauh sekuens yang terbentuk, analisis dilanjutkan pada area dan jalur mikro pada bangunan galeri NuArt *Sculpture Park*. Pembagian jalur secara mikro memiliki fokus pada jalur yang ada di dalam bangunan galeri seni NuArt *Sculpture Park*. Secara mikro, jalur yang dapat diakses oleh pengunjung dan menjadi ruang lingkup penelitian sekuens spasial galeri seni ditandai oleh tanda panah berwarna merah. Jalur ini bergerak melalui beberapa ruang, yaitu ruang lobby, lounge, galeri lantai satu, dan galeri lantai dua. Setiap lantai dihubungkan oleh sirkulasi vertikal berupa tangga. Karena adanya perbedaan elevasi kontur, antara pintu keluar galeri lantai dua dan jalur pedestrian menuju pintu keluar di lantai dasar pada NuArt *Sculpture Park* dihubungkan oleh sirkulasi vertikal berupa ramp.

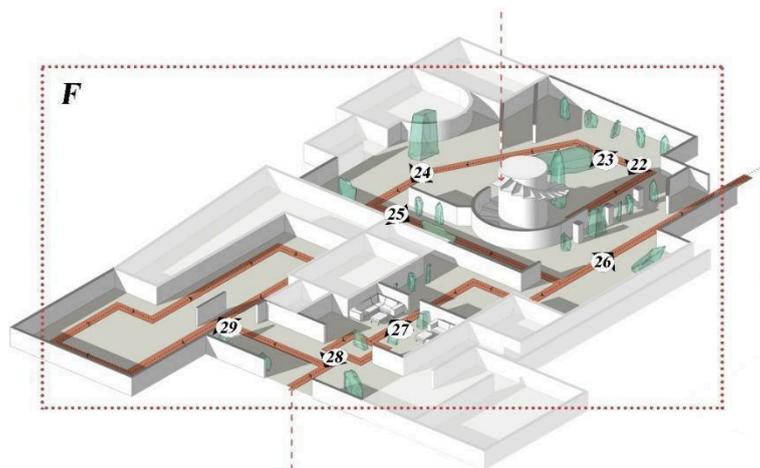
Pengirisan pada titik-titik tertentu pada sepanjang jalur yang dilalui oleh pengunjung galeri kembali dilakukan pada jalur mikro. Gambar hubungan jalur-ruang pada jalur mikro akan dibagi menjadi beberapa penggalan yang memiliki fokus tertentu sebagai berikut:



Gambar 10. Pembagian Penggalan dan Pengirisan Jalur Mikro Lantai Dasar NuArt *Sculpture Park*



Gambar 11. Pembagian Penggalan dan Pengirisan Jalur Mikro Lantai 2 NuArt *Sculpture Park*



Gambar 12. Pembagian Penggalan dan Pengirisan Jalur Mikro Lantai 1 NuArt *Sculpture Park*

Seperti yang sudah dilakukan pada jalur makro, titik-titik ini kemudian dianalisis dengan cara membuat sketsa persepsi visual untuk kemudian dijabarkan elemen-elemen

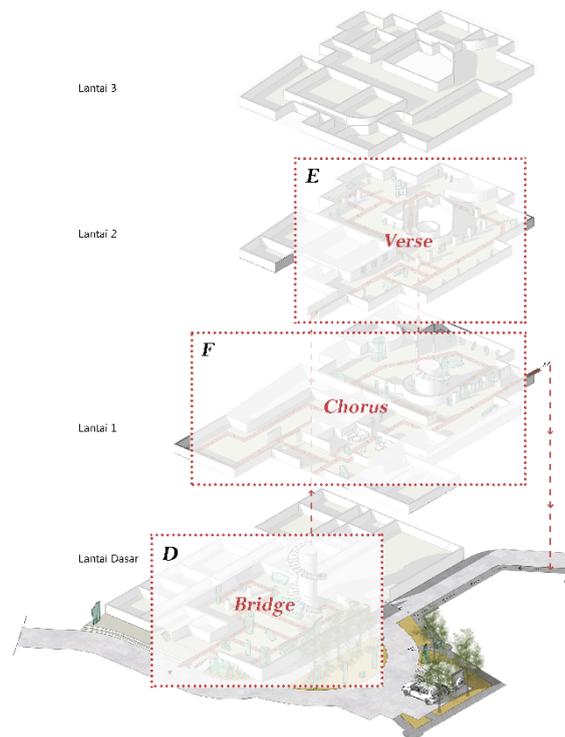
pembentuk sekuens spasial yang ada. Salah satunya adalah analisis yang dilakukan pada titik D11 sebagai berikut:



Gambar 13. Pembagian Penggalan dan Pengirisan Jalur Mikro Lantai 1 NuArt Sculpture Park

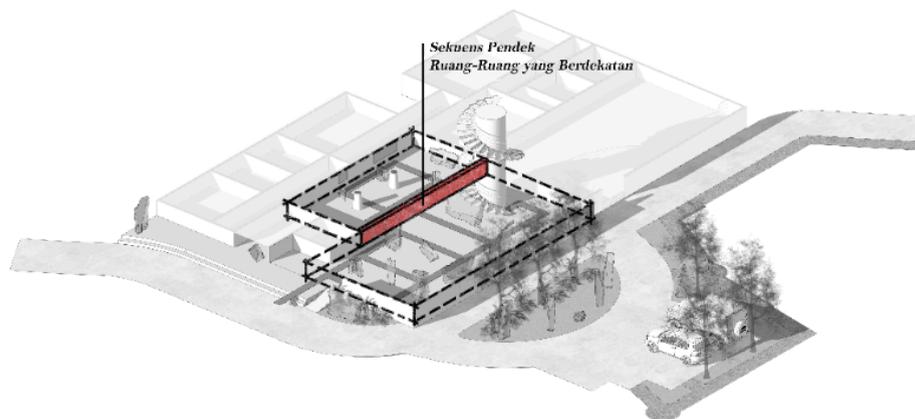
Ruang pameran pada titik D11 memiliki tata ruang tipe *hall*. Karya seni disusun dalam satu ruangan besar sebagai titik pusat sehingga pengunjung memiliki pilihan alur sirkulasi yang sangat fleksibel namun seringkali terjadi tabrakan antar rute para pengunjung akibat kebebasan rute yang dapat mereka pilih. Jalur sirkulasi pada titik D11 terbuka pada kedua sisi. Jalur dan pergerakan pengunjung pada titik D11 ditentukan oleh susunan karya seni patung dalam ruangan ini. Karena koleksi karya seni patung yang dipamerkan akan berubah-ubah seiring berjalannya waktu, maka jalur yang tercipta pada titik D11 bersifat dinamis. Secara visual, bidang diagonal pada rangka atap, jendela, dan dinding lobby menciptakan irama dan pola dalam ruangan. Proporsi ruang dan sirkulasi titik D11 terbilang besar, sesuai dengan karya seni patung yang dipamerkan dan jumlah pengunjung yang ditampung. Dengan skala ruang yang besar, pengunjung akan merasa nyaman dan bergerak lebih lambat untuk menikmati seluruh karya seni patung yang disajikan.

Setelah dilakukan analisis pada seluruh jalur mikro, dapat ditemukan sekuens dalam hubungan musik dan arsitektur. Jalur D atau lantai dasar berperan sebagai *bridge* yang menghubungkan *intro* pada jalur sebelumnya menuju *verse* pada jalur selanjutnya. Jalur E atau lantai dua merupakan *verse* yang bercerita mengenai awal mula karir Nyoman Nuarta sebagai pematung, mulai dari proses eksperimen material hingga perkembangan karyanya yang disajikan berurutan berdasarkan linimasa. Sementara Jalur F atau lantai satu merupakan *chorus* atau puncak dari perjalanan pengunjung pada NuArt Sculpture Park. Penjelasan sekuens dalam hubungan musik dan arsitektur pada jalur makro ini dapat dijelaskan oleh gambar berikut:



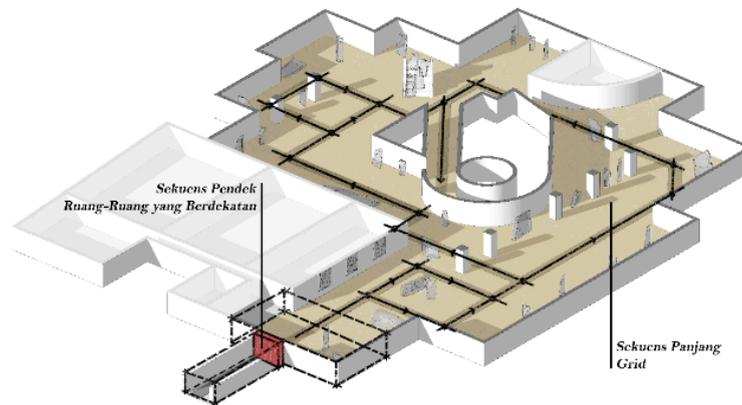
Gambar 14. Analisis Jenis Sekuens Spasial Berdasarkan Hubungan Musik dan Arsitektur

Setelah dilakukan analisis elemen pembentuk sekuens spasial pada jalur mikro, dapat ditemukan adanya sekuens berdasarkan hubungan musik dan arsitektur berupa *bridge*, *verse*, dan *chorus* dalam seluruh rangkaian ruang galeri. Hubungan sekuens antar ruangan dapat dilihat pada gambar berikut:



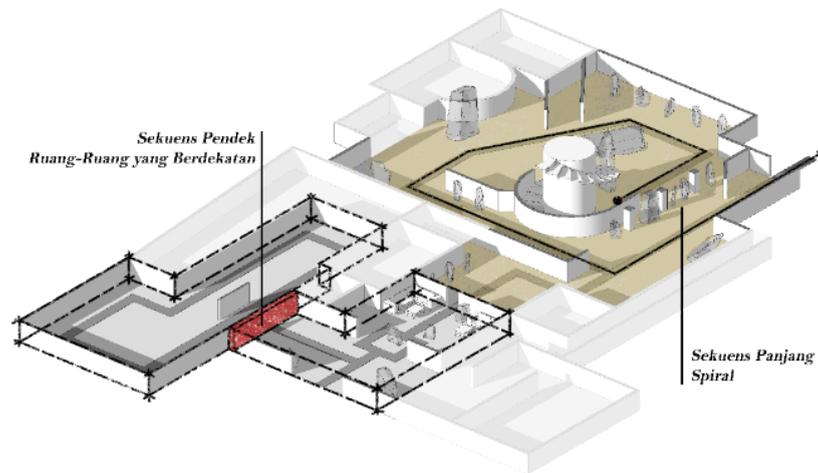
Gambar 15. Analisis Jenis Sekuens Spasial Jalur D

Sekuens spasial yang terbentuk pada Jalur D merupakan sekuens spasial pendek. Terdapat dua fungsi ruang pada jalur D yaitu ruang lobby utama serta ruang pameran karya lukis dan patung. Jenis hubungan spasial yang hadir antara ruang lobby utama serta ruang pameran karya lukis dan patung adalah ruang-ruang yang berdekatan. Kedua ruang ini dipisah oleh bidang dinding yang memiliki bukaan namun tidak terdapat daun pintu sehingga kemenerusan visual antara ruang tetap terjaga. Kesan perbedaan fungsi antara kedua ruang terjaga dengan keberadaan perbedaan elemen material penutup lantai dan skala ruang.



Gambar 16. Analisis Jenis Sekuens Spasial Jalur E

Pada jalur ini, pengunjung disambut oleh jembatan yang menghubungkan antara tangga naik dan pintu masuk ruang galeri. Setelah itu pengunjung dapat bergerak mengitari ruangan dengan jajaran karya seni patung yang diurutkan berdasarkan tahun pembuatan. Terdapat dua jenis sekuens pada jalur E, yaitu sekuens pendek dan sekuens panjang. Sekuens pendek terbentuk di antara jembatan sebagai ruang *traffic* dan ruang galeri sebagai ruang pameran. Hubungan spasial antara kedua ruang ini adalah ruang-ruang yang berdekatan, dimana kedua perbedaan fungsi ruang dipertegas dengan adanya pintu masuk, perbedaan skala ruang, dan perbedaan elevasi. Pintu masuk pada jalur E memisahkan kedua ruang namun tidak membatasi kemenerusan visual dan spasial yang ada. Pengunjung akan melalui jembatan dengan skala ruang yang lebih kecil untuk kemudian memasuki ruang pameran dengan skala ruang yang lebih besar sehingga pengunjung dapat merasakan kesan megah dan merasa disambut oleh ruang yang baru saja dimasuki. Elevasi ruang *traffic* yang lebih tinggi membuat pengunjung dapat melihat keseluruhan ruang pameran sebelum memasuki area tersebut. Kondisi ini mendukung untuk memberikan impresi pertama yang baik sehingga pengunjung galeri tertarik untuk menelusuri ruang-ruang selanjutnya. Jenis sekuens spasial panjang terbentuk pada bagian dalam galeri di jalur E. Peggalan jalur ini memiliki jalur-jalur sejajar yang berpotongan sehingga membentuk konfigurasi jenis alur grid. Sekuens spasial panjang ini kemudian membentuk hubungan jalur-ruang lewat menembus ruang, dimana jalur E melintasi ruang secara aksial dan diagonal. Ketika menembus ruang, jalur E menciptakan pola-pola peristirahatan dan pergerakan di dalamnya.



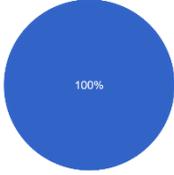
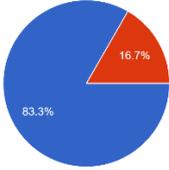
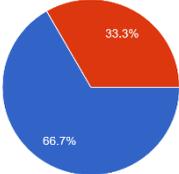
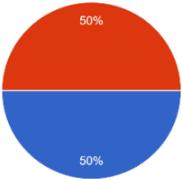
Gambar 17. Analisis Jenis Sekuens Spasial Jalur F

Sekuens spasial pendek terbentuk di antara area ruang pameran temporer dan ruang istirahat. Ruang pameran temporer pada area ini merupakan salah satu wujud *NuArt Sculpture Park* yang dapat merangkul berbagai jenis kegiatan kesenian untuk seluruh kalangan. Meski berupa ruang pameran temporer, dengan dilibatkannya dalam sekuens galeri menjadikan ruang pameran temporer ini sebagai area yang aktif dilintasi oleh para pengunjung *NuArt Sculpture Park* tanpa mengganggu sekuens pada ruang pameran tetap. Hubungan spasial yang ada di antara kedua ruang ini adalah ruang-ruang yang dihubungkan oleh ruang bersama. Pada area ini, terdapat ruang *traffic* yang menjadi penghubung antara ruang pameran temporer dan ruang istirahat. Pergerakan pada jalur F dimulai pada saat pengunjung turun melalui tangga yang berada di tengah ruangan. Kemudian pengunjung bergerak mengelilingi ruangan beriringan dengan karya seni patung yang tersebar di sepanjang jalur sebelum akhirnya pengunjung diantar menuju pintu keluar ruang galeri. Pada jalur ini, pengunjung dapat memilih untuk langsung keluar ruang galeri atau beristirahat sejenak pada ruang *lounge* yang tersedia di dekat tangga. Ruang pameran pada jalur F memiliki tata ruang tipe *hall*, dimana karya seni disusun dalam satu ruangan besar sebagai titik pusat sehingga pengunjung memiliki pilihan alur sirkulasi yang sangat fleksibel namun seringkali terjadi tabrakan antar rute para pengunjung akibat kebebasan rute yang dapat mereka pilih. Sekuens spasial panjang terbentuk pada area ruang pameran, dimana ruang ini memiliki konfigurasi alur spiral jika dilihat dari pergerakan pengunjung yang dimulai dari titik pusat ruangan dan kemudian bergerak melingkar menjauh dari titik semula. Sekuens spasial panjang ini kemudian membentuk hubungan jalur-ruang lewat menembus ruang, dimana jalur F melintasi ruang secara aksial dan diagonal. Ketika menembus ruang, jalur F menciptakan pola-pola peristirahatan dan pergerakan di dalamnya.

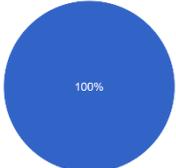
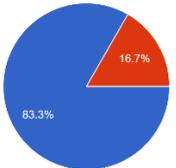
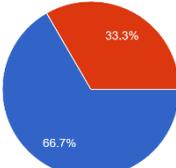
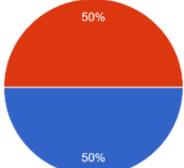
#### 4.3 Validasi Hasil Analisis Sekuens Spasial

Setelah melakukan analisis mengenai sekuens spasial secara menyeluruh pada jalur makro dan mikro, penelitian ini juga dilengkapi oleh kuesioner yang bertujuan untuk mendapatkan validasi data hasil analisis dari sudut pandang pengunjung *NuArt Sculpture Park*. Kuesioner ini berisikan penjabaran mengenai elemen-elemen pembentuk dan jenis sekuens spasial yang hadir pada *NuArt Sculpture Park* dengan bantuan dokumentasi berupa foto dan gambar-gambar pendukung untuk mempermudah responden memahami analisis yang dijabarkan. Dari kuesioner ini, dapat diperoleh rangkuman hasil dari kuesioner yang sudah diisi oleh pengunjung *NuArt Sculpture Park* sebagai berikut:

Tabel 3. Tabel Rangkuman Hasil Analisis Sekuens Spasial Jalur Makro

<b>Rangkuman Hasil Analisis Jalur Makro</b>	
<b>Persentase Responden Setuju</b>	<b>Jumlah Pernyataan</b>
<p>1.  100% responden setuju dengan pernyataan analisis</p>	48/70
<p>2.  83,3% responden setuju dengan pernyataan analisis</p>	12/70
<p>3.  66,7% responden setuju dengan pernyataan analisis</p>	4/70
<p>4.  50% responden setuju dengan pernyataan analisis</p>	6/70

Tabel 4. Tabel Rangkuman Hasil Analisis Sekuens Spasial Jalur Mikro

<b>Rangkuman Hasil Analisis Jalur Mikro</b>	
<b>Persentase Responden Setuju</b>	<b>Jumlah Pernyataan</b>
 <p>1. 100% responden setuju dengan pernyataan analisis</p>	87/120
 <p>2. 83,3% responden setuju dengan pernyataan analisis</p>	31/120
 <p>3. 66,7% responden setuju dengan pernyataan analisis</p>	0/120
 <p>4. 50% responden setuju dengan pernyataan analisis</p>	2/120

Dari tabel rangkuman ini dapat disimpulkan bahwa pengunjung galeri seni NuArt *Sculpture Park* setuju terhadap sebagian besar penjabaran terkait elemen pembentuk maupun jenis sekuens spasial yang ada. Tidak ditemukan poin dari pernyataan analisis yang tidak disetujui sepenuhnya oleh seluruh responden pengunjung NuArt *Sculpture Park*.

## 5. KESIMPULAN

Galeri seni NuArt *Sculpture Park* memiliki elemen-elemen pembentuk sekuens spasial yang hadir sebagai wujud penerapan konsep seni, budaya, dan alam sehingga pengunjung galeri mendapatkan suatu pengalaman yang utuh. Sekuens spasial pada NuArt

*Sculpture Park* dibangun secara menyeluruh baik pada jalur makro maupun jalur mikro. Sekuens pada jalur makro mencakup jalur menuju kawasan NuArt *Sculpture Park* yang dimulai dari pintu masuk Komplek Setra Duta, jalur menuju pintu masuk bangunan galeri seni NuArt *Sculpture Park*, dan jalur menuju pintu keluar kawasan NuArt *Sculpture Park*. Sementara jalur mikro mencakup seluruh sirkulasi dalam bangunan. Titik awal rangkaian alur pada ruang galeri NuArt *Sculpture Park* dimulai dari lantai tertinggi, yaitu galeri lantai dua. Pengunjung NuArt *Sculpture Park* akan bergerak turun menuju lantai paling rendah sembari menelusuri seluruh sudut ruang galeri. Hal ini adalah salah satu upaya untuk mendorong pengunjung menyelesaikan seluruh rangkaian yang ada.

Berdasarkan hubungan musik dan arsitektur, NuArt *Sculpture Park* memiliki kesatuan sekuens yang terdiri dari *intro*, *verse*, *chorus*, *bridge*, dan *outro*. *Intro* yang berperan untuk membangun suasana baru sekaligus mengantarkan pengunjung menuju NuArt *Sculpture Park* dihadirkan pada jalur makro mulai dari gerbang masuk Komplek Setra Duta yang ditandai oleh patung tangan dan gerbang masuk kawasan NuArt *Sculpture Park* yang ditandai oleh patung kuda. Sekuens kemudian dilanjutkan oleh *bridge* pada bangunan galeri lantai dasar yang menghubungkan *intro* pada jalur sebelumnya menuju *verse* pada jalur selanjutnya. Galeri lantai dua kemudian hadir sebagai *verse* yang bercerita mengenai awal mula karir Nyoman Nuarta sebagai pematung, mulai dari proses eksperimen material hingga perkembangan karyanya yang disajikan berurutan berdasarkan linimasa. Puncak perjalanan pengunjung pada NuArt *Sculpture Park* terletak pada ruang galeri lantai satu. Ruangan ini menyajikan karya seni patung yang mengangkat tema kemanusiaan dari perspektif Nyoman Nuarta dengan didukung oleh elemen-elemen pembentuk sekuens spasial sehingga memberikan impresi yang baik sebagai puncak dari perjalanan pada NuArt *Sculpture Park*. Sebagai penutup, pengunjung akan dipertemukan oleh *outro* yang dibentuk pada sepanjang jalur menuju pintu keluar kawasan NuArt *Sculpture Park*.

Jika ditinjau dari jenis sekuens spasial dalam arsitektur, jenis sekuens yang terbentuk pada NuArt *Sculpture Park* adalah sekuens panjang dan sekuens pendek. Sekuens panjang dapat ditemukan pada jalur makro yang mencakup jalur menuju kawasan NuArt *Sculpture Park* yang dimulai dari pintu masuk Komplek Setra Duta, jalur menuju pintu masuk bangunan galeri seni NuArt *Sculpture Park*, dan jalur menuju pintu keluar kawasan NuArt *Sculpture Park*. Selain itu sekuens panjang juga dapat kita temukan pada seluruh jalur dalam ruang pameran. Sementara sekuens pendek terbentuk di antara ruang-ruang yang berdekatan dalam bangunan galeri.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Tschumi, Bernard (1994). *Architecture and Disjunction*. Cambridge: MIT Press.
- Ching, F.D.K. (2007). *Architecture: Form, Space, and Order: Third Edition*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Anthony C. Antoniadis (1990). *'Music and Architecture', Poetics of Architecture Theory of Design*, New York: Van Nostrand Reinhold
- Simitch, Andrea (2014). *The Language of Architecture*. America: Rockport Publishers
- Krier, Rob (1988). *Architectural Composition*. Great Britain: Academy Editions
- Treib, Marc. (1996). *Space Calculated in Seconds*. America: Princenton
- Raskin, Eugene (1954). *Architecturally Speaking*. Bloch Pub Co. 1st Edition

### Jurnal

- Li, Wei, He (2013). *A Brief Analysis of Apatial Constitution and Functional Organization of Museum Architecture: A Case Study on Museums in Hefei*. Higher Education Press Ltd. Company

- Yang dan Yan. (2009). *The Museum Indoor Traffic Scheme, Sichuan Building Science*.
- Zang, Jin, Zhou, Chumei. (1998). *Exhibition Architecture*. Nanchang: Jiangxi Science and Technology Press
- Purwantiasning, Ari Widyati (2016). Transformasi Musik dalam Bentuk Arsitektur. *Jurnal Arsitektur NALARs* Volume 15
- Nindya, Stella (2012). Keterkaitan Musik dengan Arsitektur. Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Indonesia

**Internet**

- Setiawan, E. (2012-2019) Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. Diakses tanggal September 27, 2022 dari web KBBI: <https://kbbi.web.id/>